

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pembelajaran Matematika

a. Matematika

Secara bahasa matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Mathema*” atau “*Mathematikos*” yang berarti hal-hal yang dipelajari. Matematika suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Matematika dianggap sebagai suatu ilmu yang menuntut manusia untuk melakukan suatu proses berfikir otak secara dinamis dan terstruktur. Berikut beberapa pengertian matematika menurut para ahli.

Menurut *Russeffendi* matematika adalah bahasa *symbol*, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke *aksioma* atau *postulat*, dan akhirnya ke dalil.¹ Menurut *W. W. Sawyer* berpendapat bahwa matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola yang dimaksud disini adalah memiliki arti luas, mencakup hampir semua jenis keteraturan yang dapat dimengerti pikiran kita.² Menurut pendapat para ahli diatas bahwa matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, akan tetapi ilmu yang bermanfaat sebagian besar ilmu-ilmu yang lain.

¹ Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Pemahaman matematis Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang,” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2018).

² Herman Hudojo, “Mengajar Matematika,” *Jakarta: Depdikbud Dikti PPLPPTK*, 1988, hal.74.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh pendidik bersama dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. *Gagne & Briggs* mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu system yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi peristiwa yang dirancang serta disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses pembelajaran peserta didik yang bersifat internal.³

Proses kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila materi serta bahan ajar apa yang akan digunakan ketika proses pembelajaran itu dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran serta bagaimana saat proses pembelajaran itu berlangsung di dalam kelas.

Menurut Ahmad Susanto “Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik pada materi matematika”⁴

³ Leslie J Briggs, “Contributions of Cagné and Briggs to a Prescriptive Model of Instruction,” *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status* 75 (1983).

⁴ Arsyi Afini, “Korelasi Antara Pola Asuh Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Matematika Siswa Sma Di Masa Pandemi: Korelasi Antara Pola Asuh Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Matematika Siswa Sma Di Masa Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 14, no. 1 (2023): hal.56.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan umum dalam pendidikan matematika Sekolah Dasar supaya peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematik. Berikut merupakan tujuan pembelajaran matematika:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep algoritma.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan dan menjelaskan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Mempunyai sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut kemendikbud 2013 tujuan pembelajaran matematika sekolah dasar adalah:

- 1) Meningkatkan kompetensi intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi peserta didik.
- 2) Menciptakan kompetensi peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara berurutan.
- 3) Mencapai pemahaman matematis yang tinggi.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016).

- 4) Membiasakan peserta didik dalam mengkomunikasikan inspirasi.
- 5) Mengembangkan karakter peserta didik.⁶

d. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki beberapa macam karakteristik, yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Metode spiral yang dimaksud yaitu pembelajaran matematika merupakan belajar berlanjut dari yang konkret atau nyata menuju yang umum. Pembahasan materi yang akan dibahas selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya, karena setiap materi yang akan dibahas saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

- 2) Pembelajaran matematika bertahap

Biasanya pembelajaran matematika di SD dimulai dari konsep yang sederhana, sampai pada konsep yang sulit.

- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode deduktif

Pembelajaran matematika menggunakan metode deduktif memiliki arti yaitu pembelajaran yang cara berfikir nya dari keadaan khusus menuju keadaan yang umum karena sesuai dengan perkembangan mental peserta didik.

⁶ Dwi Susriyati and Siti Yurida, "Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter," *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)* 2, no. 1 (2019): hal.273.

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.

Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.

- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara pemberian materi dengan mementingkan pengertian dibandingkan hafalan.⁷

e. Pentingnya Pembelajaran Matematika

Matematika memiliki peran penting untuk dipelajari dalam dunia pendidikan karena matematika sering dijumpai dalam segala bidang di kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya mempelajari matematika, sudah seharusnya setiap peserta didik disetiap jenjang pendidikan untuk menguasai pembelajaran matematika. Pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak atau TK peserta didik mulai mengenal angka dan dapat berhitung matematika secara teori dasar, menaiki jenjang pendidikan sekolah dasar atau SD peserta didik melanjutkan dan mulai mempelajari seperti operasi hitung.

Pembelajaran matematika jenjang SD/MI memiliki peran penting dalam mempelajari matematika, karena pada jenjang SD/MI peserta didik mulai memahami konsep-konsep dasar pembelajaran matematika secara terstruktur dengan berfikir logis, sistematis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki

⁷ Amir, M. Si, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif."

kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dimasa mendatang.⁸

2. Pemahaman Matematis

a. Pengertian Pemahaman Matematis

Pemahaman matematis merupakan sebuah kemampuan untuk memahami prinsip, konsep, dan prosedur matematika, serta kemampuan untuk menerapkan dalam menyelesaikan masalah dan situasi yang berbeda. Pemahaman matematis bukan hanya sekedar dapat menghafal rumus dan dapat menyelesaikan soal, akan tetapi juga tentang memahami makna di balik matematika dan bagaimana matematika dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang ada di sekitar kita.⁹ Berikut beberapa pengertian pemahaman matematis menurut para ahli:

- a) Menurut Jarnawi Afgani. “pemahaman matematis adalah kemampuan untuk memahami konsep, operasi dan kaitan atau relasi dalam matematika”.¹⁰
- b) Menurut Nana Sudjana. Pemahaman adalah pemahaman matematis.¹¹
- c) Menurut Hamalik. Pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Dalam hal menguasai dapat diartikan sebagai kemampuan

⁸ Ani Yanti Ginanjar, “Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika Di SD,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2019): hal.122.

⁹ Lely Lailatus Syarifah, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II,” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017).

¹⁰ Sriana Wasti, “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang,” *Journal of Home Economics and Tourism* 2, no. 1 (2013).

¹¹ PIYANTO PIYANTO, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Aljabar Kelas 7 Di MTS Manbaul Islam Soko Kabupaten Tuban,” 2019: hal.17.

dalam mencerna informasi, menafsirkan, menerjemahkan, mentransformasi dan menyimpulkan.¹²

Dari pengertian pemahaman matematis menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematis merupakan proses untuk mengerti secara benar-benar baik dari prinsip, konsep dan prosedur matematika yang telah ada.

b. Indikator Pemahaman Matematis

Pemahaman yang diraih oleh peserta didik tidak lepas dari indikator yang dimiliki pemahaman matematis. Menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) memberikan indikator kemampuan pemahaman matematis:

- 1) Mendefinisikan konsep dalam bentuk verbal dan tulisan.
- 2) Memberikan contoh.
- 3) Menggunakan berbagai diagram model dan simbol untuk mempresentasikan konsep.
- 4) Membuat bentuk representasi ke dalam bentuk yang lain.
- 5) Mengetahui makna konsep.
- 6) Menyebutkan sifat dan syarat dari konsep.
- 7) Membedakan berbagai jenis konsep.¹³

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman matematis yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yaitu

¹² Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 119–25.

¹³ PIYANTO, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Aljabar Kelas 7 Di MTS Manbaul Islam Soko Kabupaten Tuban."

kemampuan kognitif dan meta kognisi sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman matematis yaitu kualitas pembelajaran dan dukungan sosial.¹⁴ Pemahaman matematis yang baik dapat dicapai melalui pengembangan faktor internal dan eksternal dengan melibatkan guru, orang tua serta lingkungan sekitar untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung pembelajaran matematika yang efektif.

3. Media Pembelajaran Math Stook (*Math Story Book*)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media bersal dari bahasa latin *medius* yang secara *literal* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam pengertian bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁵ Jadi, media adalah sebuah alat untuk menajadi perantara seorang pendidikan untuk disampaikan kepada pendidik mengenai pembelajaran.¹⁶

Menurut Wina Sanjaya, media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha. Media sering digunakan dalam pendidikan sehingga memiliki pengertian menjadi media pendidikan.¹⁷

Menurut *Nasution*, media pengajaran merupakan alat bantu mengajar, bisa juga diartikan sebagai penunjang dalam penggunaan metode mengajar yang digunakan guru sehingga mempermudah guru

¹⁴ Ibid, hal. 21

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni and D Hidayat, “Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005,” n.d.

¹⁶ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): Hal.173.

¹⁷ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” 2012, Hal.163.

dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.¹⁸ Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹⁹

b. Indikator Kelayakan Media

Indikator kelayakan media menurut Azhar Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran”, indikator kelayakan media meliputi aspek inti, aspek penyajian, dan aspek Bahasa. Berikut penjelasan dari aspek-aspek kelayakan media:

1) Aspek Isi

- a) Ketepatan: kesesuaian isi media media dengan tujuan pembelajaran, kurikulum dan materi Pelajaran.
- b) Kebenaran: akurasi dan kebenaran informasi yang disampaikan dalam media.
- c) Kepentingan: media memiliki nilai manfaat dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- d) Kelengkapan: isi media memuat semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Kecocokan: isi media sesuai dengan Tingkat usia, kemampuan dan minat siswa.

¹⁸ Sorimuda Nasution, “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,” 1982, Hal.7.

¹⁹ Fathoni and Hidayat, “Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.”

2) Aspek Penyajian

- a) Kesesuaian: bentuk dan format media sesuai dengan jenis materi dan tujuan pembelajaran.
- b) Keterpanduan: komponen-komponen media saling terkait dan terpandu dengan baik
- c) Keabsahan: media menggunakan Bahasa yang baku, komunikatif dan mudah dipahami siswa.
- d) Kejelasan: tampilan media jelas, mudah di pahami dan dipahamai.
- e) Keindahan: media memiliki desain yang menarik dan estetis.
- f) Keterbacaan: huruf dalam media mudah dibaca, ukurannya sesuai dan tidak melelahkan mata.
- g) Ketepatan waktu: media disajikan pada waktu yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

3) Aspek Bahasa

- a) Kesesuaian: bahasa yang digunakan dalam media sesuai
- b) Kebenaran: bahasa yang digunakan dalam media baku, komunikatif dan mudah dipahami.²⁰

²⁰ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (CV. Wacana Prima, 2008).

c. Syarat validator

Syarat seseorang untuk bisa dijadikan sebagai pakar ahli dalam menilai kelayakan media, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam buku “Media Pembelajaran: konsep dan aplikasinya” yaitu:

- 1) Memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 di bidang yang relevan dengan media pembelajaran.
- 2) Memiliki minimal 5 tahun pengalaman dalam pengembangan, pemanfaatan atau penilaian media pembelajaran.
- 3) Menguasai konsep-konsep dasar tentang media pembelajaran termasuk jenis-jenis media, karakteristik media dan teori pembelajaran.
- 4) Memiliki keterampilan dalam menilai berbagai jenis media pembelajaran seperti media cetak, media visual dan media audio visual.
- 5) Memiliki publikasi ilmiah atau karya lain yang relevan dengan media pembelajaran.²¹

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ada berbagai macam. Berikut jenis-jenis media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat digunakan dengan cara melihat saja. Contohnya seperti buku dan poster.
- 2) Media audio yaitu media yang dapat digunakan melalui indera pendengaran. Contohnya seperti radio, musik dan *voice note*.

²¹ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, “Media Pembelajaran,” *Bandung: Sinar Baru Algensindo*, 2010.

- 3) Media audio visual yaitu media yang dapat digunakan melalui indera pengelihatan dan indera pendengaran. Contohnya film pendek dan video.²²

e. Pengertian Media *Story Book* / Buku Cerita

Kehadiran media pada proses pembelajaran sangatlah penting, dengan adanya media dapat mendorong dan mendukung proses pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media dua dimensi yaitu *story book*, yang mana media tersebut merupakan sebuah media grafis yang praktis dan aplikatif.

Buku dalam KBBI merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan. Menurut *Oxford Dictionary*, buku merupakan hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan.²³ Sedangkan menurut *H.G. Andriese* buku merupakan informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan.²⁴ Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya perkembangan media untuk digunakan peserta didik, seperti dari buku dikembangkan dalam buku cerita.

²² Mochamad Arsad Ibrahim et al., "Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran," *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): hal.108.

²³ Lubis and Dasopang, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality Untuk Mengakomodasi Generasi Z," hal.16.

²⁴ Galih Rendy Hidayat, "LKP: Perancangan Karya Fotografi 'Historica Cafe' Sebagai Klien Mix Media Citymagz," 2016, hal.6.

Pengertian cerita menurut KBBI adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal atau peristiwa dan kejadian. terdapat pengertian lain menurut KBBI cerita yaitu karangan yang menuturkan perbuatan dan pengalaman orang serta kejadian dan sebagainya.

f. Komponen Buku Ajar

Buku yang digunakan sebagai bahan ajar tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang digabungkan (dijilid) yang diberi sampul (*cover*) yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan atau materi yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Susunan komponen-komponen ini juga disebut sebagai struktur buku teks.

Prastowo mengatakan bahan ajar berbentuk buku teks pelajaran terdiri atas lima komponen:

- 1) Judul (Sampul).
- 2) Kompetensi dasar atau materi pokok.
- 3) Informasi pendukung.
- 4) Latihan.
- 5) Penilaian.²⁵

4. Karakteristik Siswa Kelas III

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun, sedangkan siswa

²⁵ Andi Prastowo, "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan," 2019. Hal. 175

kelas tinggi berada pada tingkatan empat, lima dan enam dengan rentan umur 9-13 tahun.²⁶

Pada anak usia kelas rendah ini akan terjadi pengembangan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan *social-help skills* dan keterampilan *play skill*. *Social-help skills* berfungsi untuk mengembangkan keterampilan membantu siswa seperti membantu orang lain,²⁷ *Social-help skills* akan mampu menciptakan suasana perasaan siswa menjadi lebih berharga dan merasa lebih berguna sehingga pada fase ini siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat kooperatif. Pada fase ini siswa kelas rendah juga telah menampakan keakuanya seperti jenis kelamin, bersahabat, berbagi, mandiri dan mampu berkompetisi dengan kawan sebaya.

Menurut *Jean Piaget* peserta didik kelas III termasuk dalam tahap operasional konkrit, yaitu berusia sekitar 7-11 tahun. Pada tahap ini peserta didik sudah dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit atau nyata serta dapat mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda-beda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan benda pada tahapan ini memang sudah ada, namun peserta didik belum bisa memecahkan masalah yang abstrak atau belum jelas.

Tahapan ini dimulai pada usia 7 tahun. Pada usia 7 tahun anak mulai memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang dan jumlah. Pada usia 8 tahun, seorang anak akan mengembangkan kemampuan dalam mempertahankan ingatan terhadap substansi atau inti

²⁶ Riri Zulvira, Neviyarni Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1846–51.

²⁷ I Putu Suardipa, "Urgensi Social Skill Dan Leadership Skill Dalam Perspektif Pedagogi," *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 28–35.

sesuatu. Kemudian pada usia 9-10 tahun kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III atau berumur sekitar 8-9 tahun. Pada usia ini peserta didik memiliki karakteristik lebih mudah tertarik pada sesuatu yang dapat dilihat. Sehingga pemilihan media *Math Stook (Math Story Book)* ini sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III karena media ini berupa media cetak yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik selain itu di dalam media ini juga terdapat berbagai permainan yang dapat mengedukasi siswa.

5. Operasi Hitung Campuran

Konsep pembelajaran operasi hitung sudah diajarkan sejak kelas II dan lebih diperdalam lagi pada kelas III yang didalamnya terdapat materi dasar operasi hitung bilangan cacah pada semester 1 tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sub tema 2, sub tema 3 dan sub tema 4, pembelajaran 1, 3, 5, 6 KD 3.4 dan 4.2.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.4 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.4.1 Menganalisis sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah 3.4.2 Mengidentifikasi sifat komulatif (pertukaran) pada penjumlahan dan perkalian bilangan cacah 3.4.3 Mengidentifikasi sifat asosiatif (pengelompokan) pada penjumlahan dan perkalian bilangan cacah 3.4.4 Mengidentifikasi sifat distributif (penyebrangan) bilangan cacah.

²⁸ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): Hal.124.

2.	4.2 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	4.2.1 Menyelesaikan persoalan yang melibatkan penggunaan sifat operasi hitung pada bilangan cacah 4.2.2 Menyajikan penyelesaian persoalan sehari-hari yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi pada bilangan Cacah.
----	---	--

Operasi hitung campuran adalah penghitungan dimana terdapat dua tanda penghitungan yang berbeda dalam satu soal. Misalnya ada tanda tambah dan tanda kurang, atau bahkan ada penghitungan yang menggunakan empat jenis tanda penghitungan. Hal yang perlu diperhatikan dalam operasi campuran adalah tanda operasi hitung dan tanda kurung.

Contoh soal:

a) $8 + (12 : 3) \times 2$

Berdasarkan syarat penghitungan operasi hitung campuran, maka bilangan yang ada dalam kurung dihitung lebih dulu. Kemudian operasi hitung dilanjutkan dengan perkalian dan terakhir penjumlahan.

$$= 8 + (4) \times 2$$

$$= 8 + 8$$

$$= 16$$

B. Kerangka Berfikir

Proses kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila materi serta bahan ajar apa yang akan digunakan ketika proses pembelajaran itu dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran serta bagaimana saat proses pembelajaran itu berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran matematika terdapat materi operasi hitung campuran, pada jenjang kelas III. Pembelajaran

matematika jenjang SD/MI memiliki peran penting dalam mempelajari matematika, karena pada jenjang SD/MI peserta didik mulai memahami konsep-konsep dasar pembelajaran matematika secara terstruktur dengan berfikir logis, sistematis, kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadikan permasalahan terhadap pemahaman matematis, yaitu tidak adanya media dalam penyampaian materi yang tepat kepada peserta didik, guru hanya menyampaikan materi kepada peserta didik melalui LKS yang sudah ada saja serta beberapa peserta didik belum menguasai perkalian. Hal tersebut menjadikan peserta didik memiliki kurang terhadap minat belajar yang berpengaruh terhadap pemahaman matematis peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengembangkan buku yaitu *Math Stook (Math Story Book)* dianggap sesuai karena media ini dapat memberikan kesan baru karena akan didesain dengan menarik yang memiliki banyak warna bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan dan kejenuhan peserta didik dan didalamnya terdapat permainan untuk melihat pemahaman matematis peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media buku cerita matematika dalam menyampaikan pembelajaran matematika berupa soal cerita. Buku cerita matematika ini akan disajikan secara menarik yang terdapat beberapa permainan pembelajaran dalam buku cerita matematika nantinya seperti, Teka Teki Silang Matematika, *Maze Matematika*, dan Soal Menjodohkan Matematika.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa media *Math Stook (Math Story Book)* memiliki kelebihan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman matematis

sehingga kerangka berfikir dalam penelitian dan pengembangan dapat dilihat dalam gambar bagan berikut.

Bagan 2.1 Kerangka berfikir

